



## Monitoring Panen dan Pembukaan Lahan Sawah di Bangka Selatan

Bangka Selatan (4-5/9/25) Dalam rangka mendukung ketahanan pangan, Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc., IPU., ASEAN Eng.(PJ Swasembada Pangan Kab. Bangka Selatan) bersama BRMP Kepulauan Bangka Belitung dan Brigade Pangan (BP) melaksanakan kegiatan monitoring panen dan pembukaan lahan sawah di Kabupaten Bangka Selatan pada 4–5 September 2025.

Pada Kamis (4/9), PJ Swasembada Pangan Kabupaten bersama Kepala BRMP Kep. Bangka Belitung, Dr. Ruslan Boy, S.P., M.Si., bersama Staf dan Penyuluh melakukan monitoring panen padi di Desa Rias, Kecamatan Toboali. Panen dilakukan di lahan milik anggota BP Sinar Lestari, dengan capaian luas panen 50 hektar dari total 200 hektar. Hasil pertemuan bersama petani menyepakati pengolahan tanah akan dimulai pada 15 September 2025 dengan sistem tanam benih langsung, meskipun sebagian petani telah lebih dulu mengolah tanah.

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan olah tanah serta persiapan normalisasi jaringan irigasi dan pembuatan tanggul di Desa Kepoh, Kecamatan Toboali. Desa ini memiliki potensi sawah seluas 380 hektar, namun belum seluruhnya dapat ditanami karena kerap terdampak banjir dan intrusi air laut. Melalui dukungan Balai Wilayah Sungai (BWS), normalisasi irigasi dan pembangunan tanggul diharapkan dapat mengoptimalkan luas tanam padi di wilayah tersebut.

Jumat (5/9), berlanjut di Kecamatan Air Gegas. Di Desa Pergam didampingi Penyuluh untuk monitoring pembukaan lahan sawah vegetasi berat yang dikelola BP Beras Basah. Sekitar 28 hektar lahan telah dibuka dan disarankan agar segera dilakukan pembersihan serta pengolahan tanah agar siap ditanami pertengahan September 2025.

Masih di Kecamatan Air Gegas, tim juga memonitoring pembukaan lahan vegetasi sedang hingga berat di Desa Sidoharjo. Poktan Tunas Melati telah membuka 20 hektar melalui program Oplah, sedangkan Poktan Timbul Rukun membuka 28 hektar lahan vegetasi berat yang dikelola BP Sidoharjo Bersatu. Kedua kelompok tani menargetkan penanaman padi pada pertengahan September 2025.

Kegiatan monitoring berkesinambungan ini menunjukkan komitmen Kementan yang tinggi dalam menggerakkan petani untuk memperluas areal tanam padi sekaligus mengatasi kendala teknis di lapangan, sehingga produktivitas pangan di Bangka Selatan dapat terus ditingkatkan.

